



Penggunaan Media Konkret Terhadap Keaktifan Belajar Pembelajaran Matematika Kelas II SD Supriyadi 02 Semarang

Nur Rohmawati^{1*}, Muhammad Prayito², Kartinah³, Ranto Netty Sofiati⁴

¹PPG Prajabatan/Universitas PGRI Semarang

Email: atieknm@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: prayito@upgris.ac.id

³PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: kartinah@ugris.ac.id

⁴SD Supriyadi 02 Semarang

E-mail: nettyiphone6@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to determine the use of concrete media for the activeness of student learning in mathematics learning grade IIB SD Supriyadi 02 Semarang. This type of research is descriptive qualitative research. This study used observation and interview techniques in data collection. The results showed that students actively learn in learning mathematics using concrete objects. In mathematics learning, learners are interested and learners are engaged in learning, as well as listening more and paying attention to what the teacher is conveying. This in learning situations shows an active, creative, and fun atmosphere. Active, creative, and fun learning if carried out continuously, it can increase students' interest in mathematics learning so that learning will be achieved. It is hoped that researchers can provide theoretical as well as practical benefits for the development of education, especially those related to the development of education in elementary schools. Learners can be seen listening to math learning in earnest. Based on the results of observations and interviews, students pay attention, listen, write, actively ask and answer, and do problems so that students feel happy in learning using concrete media in mathematics learning.*

Keywords: *Active Learning; Concrete media; Mathematics Learning.*

Abstrak. *Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media konkret terhadap keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika kelas IIB SD Supriyadi 02 Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara dalam pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik aktif belajar dalam pembelajaran matematika menggunakan benda konkret. Dalam pembelajaran matematika, peserta didik tertarik dan peserta didik terlibat dalam pembelajaran, serta lebih banyak mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini terlihat pada situasi belajar peserta didik yang memperlihatkan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, serta menyenangkan. Pembelajaran aktif, kreatif, serta menyenangkan jika dilakukan terus menerus, maka dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran matematika sehingga pembelajaran akan tercapai. Harapan peneliti dapat memberikan manfaat secara teoritis juga praktis bagi pengembangan pendidikan terutama yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan di Sekolah Dasar. Peserta didik terlihat mendengarkan pembelajaran matematika dengan sungguh-sungguh. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan keaktifan mendengarkan, keaktifan membaca, memperhatikan, mendengarkan, menulis, aktif bertanya dan menjawab, dan mengerjakan soal sehingga peserta didik merasa senang dalam pembelajaran menggunakan media konkret dalam pembelajaran matematika.*

Kata Kunci: *Keaktifan belajar; Media konkret; Pembelajaran matematika.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu perjuangan yang diterapkan pemerintahan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa mengajarkan aneka macam-macam ilmu pengetahuan melalui forum pendidikan. Sekolah Dasar jenjang pendidikan dalam proses pembelajaran yang lebih mengarahkan pada pengembangan kemampuan dasar mirip keterampilan berpikir dan pemahaman konsep sebagai dasar buat tahap ke jenjang pendidikan selanjutnya. Belajar adalah kegiatan utama berasal holistik proses pendidikan pada sekolah yang bertujuan buat membentuk perubahan tingkah laku. Perubahan itu meliputi kognitif, afektif dan psikomotor. kegiatan pembelajaran memerlukan keaktifan belajar berupa, partisipasi serta komunikasi interaktif antara pengajar serta peserta didik. (Nurfatimah. 2020).

Usia sekolah dasar merupakan usia anak dengan segala sesuatu sebagai suatu keutuhan, hal ini perkembangan pada diri anak itu sendiri, perkembangan diri oleh anak sendiri, perkembangan fisik anak tidak pernah dipisahkan terhadap perkembangan mental, sosial dan emosionalnya. Sebaliknya perkembangan diri pada anak juga akan terpadu dengan kehidupan dan pengalaman terhadap lingkungannya. Dalam melaksanakan konsep pengetahuan, keterampilan dan sikap, tidak seharusnya anak diberi latihan terus menerus, melainkan anak harus belajar melalui pengalaman langsung dengan menghubungkan dengan konsep yang lain yang selalu dimilikinya. Peserta didik sekolah dasar berada dalam tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun), dengan demikian dalam memberikan materi pelajaran guru diharapkan menggunakan media konkret, peserta didik terlibat langsung menemukan sendiri dalam pengalaman belajarnya. Hal ini dapat dilakukan oleh guru pada setiap pembelajaran menggunakan media benda konkret. Menurut Septiyani, (2018) media pembelajaran artinya segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam aktivitas belajar untuk mencapai tujuan belajar. Media yang dapat digunakan dengan tujuan dan isi pengajaran yang biasanya sudah dimaksudkan untuk mengoptimalkan pencapaian suatu kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran lebih menarik dan menantang.

Berbagai upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan taraf keberhasilan peserta didik dalam matematika pada khususnya dan meningkatkan mutu pendidikan matematika pada umumnya. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki oleh peserta didik, peserta didik juga dapat berlatih untuk berpikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan belajar yang muncul dari peserta didik yang mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar. Keaktifan belajar artinya kegiatan yang bersifat fisik maupun mental di dalam proses pembelajaran. Aktivitas fisik peserta didik seperti membaca, menulis, mendengar, serta berlatih keterampilan. Sedangkan kegiatan bersifat mental yaitu menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi, membandingkan beberapa konsep menyimpulkan yang akan terjadi percobaan, dan lain sebagainya. Menurut Sari (2018).

Menurut Susanti (2017) Faktor yang mengakibatkan hasil belajar matematika dan keaktifan belajar matematika peserta didik masih tergolong rendah. Dua faktornya adalah faktor internal serta faktor eksternal. Faktor internal peserta didik antara lain berupa motivasi peserta didik, kesiapan peserta didik, keadaan fisik peserta didik, serta kecerdasan peserta didik. Sedangkan faktor eksternal antara lain guru, perhatian orang tua, sarana serta prasarana, kurikulum, buku penunjang, materi utama, serta lingkungan belajar. Faktor internal (peserta didik) tadi timbul dikarenakan guru belum menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan belum sepenuhnya melibatkan peserta didik secara aktif pada proses pembelajaran. Peserta didik hanya diajarkan cara menuntaskan persoalan matematika yang cenderung tidak simpel dipahami oleh peserta didik, diharapkan metode serta media yang sinkron dan menarik pada pembelajaran matematika.

Aktivitas dan kreativitas yang diperlukan pada sebuah proses pembelajaran dituntut interaksi yang seimbang. hubungan yang dimaksud merupakan adanya hubungan atau komunikasi antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik, menggunakan komunikasi berbagai arah dalam

proses pembelajaran. Melalui pembentukan kelompok belajar, serta peserta didik diberikan kesempatan secara aktif mengatakan sesuatu yang dipikirkan kepada temannya. Hal itu akan membantunya melihat sesuatu menggunakan suasana belajar serta rasa kebersamaan yang tumbuh dan berkembang diantara sesama teman memungkinkan peserta didik mengerti dan dapat memahami, dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi serta komunikasi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik. (Zuriatun, 2021). Bentuk-bentuk keaktifan belajar menurut (Nurfatihmah. 2020) peserta didik dapat terlihat keterlibatannya pada setiap proses pembelajaran dengan menggunakan media konkret yaitu: (1) Keaktifan Mendengarkan, (2) Keaktifan Membaca, (3) Keaktifan Mengerjakan Soal, (4) Keaktifan Menulis, (5) Keaktifan Bertanya dan Menjawab.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas IIB SD Supriyadi 02 Semarang terhadap pembelajaran sebelumnya peneliti menggunakan media konkret antusias dan keaktifan pembelajaran peserta didik antara lain: (1) Kurangnya perhatian peserta didik terhadap proses pembelajaran, (2) Guru sudah menyampaikan materi pelajaran akan tetapi masih kurang dipahami oleh peserta didik, (3) Peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga guru masih mendominasi proses pembelajaran, (4) Pada saat guru menyampaikan materi peserta didik tidak memperhatikan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Selain itu seluruh yang dikumpulkan menjadi kunci apa yang sudah diteliti. (Moleong, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Supriyadi 02 Semarang. Peneliti memilih sekolah tersebut untuk memudahkan dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember dalam waktu yang berbeda pada siswa SD Supriyadi 02 Semarang tahun pelajaran 2022/2023. Jumlah populasi kelas II a dan IIB yaitu berjumlah 58 siswa. Pengambilan subjek dilakukannya penelitian adalah seluruh peserta didik kelas 2b SD Supriyadi 02 Semarang. Yang terdiri dari jumlah 18 peserta didik laki-laki dan 11 Peserta didik perempuan.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk dapat mengumpulkan data. Dalam hal pengumpulan data ini, peneliti langsung terjun pada objek penelitian untuk menerima data yang sebenarnya. Maka peneliti memakai teknik menjadi berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan menjadi pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap tanda-tanda yang tampak pada objek penelitian (Menurut Tersiana Andra, 2018). Tujuan dari observasi adalah mendeskripsikan insiden yang diobservasi, aktivitas yg berlangsung, orang-orang yang terlibat pada aktivitas, dan memaknai akibat observasi berdasarkan perspektif mereka yang terlibat pada kejadian yang diamati (bukan perspektif observer).

Tabel 1.1 Lembar Observasi.

No	Aspek	Kriteria Penilaian
1.	Bertanya kepada guru	3. Bertanya dengan aktif kepada guru tentang materi yang dipelajari 2. Kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang dipelajari. 1. Tidak mengajukan pertanyaan atau melakukan aktivitas diluar kegiatan.
2.	Menjawab pertanyaan guru	3. Mampu memberikan jawaban dengan tepat sesuai pertanyaan guru

No	Aspek	Kriteria Penilaian
		2. Mampu menjawab pertanyaan namun belum tepat.
		1. Tidak menjawab pertanyaan guru.
3.	Melakukan percobaan	3. Aktif dalam melakukan percobaan.
		2. Hanya melihat teman dalam melakukan percobaan
		1. Tidak melakukan percobaan atau melakukan aktivitas diluar percobaan yang dilakukan.
4.	Mengemukakan Pendapat	3. Mampu memberikan pendapat dengan baik dan benar.
		2. Hanya melihat teman lain dalam mengemukakan pendapat.
		1. Tidak mengemukakan pendapat atau melakukan aktivitas diluar kegiatan.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses memperoleh berita untuk tujuan penelitian menggunakan cara tanya jawab serta tatap muka dengan memakai alat yang disebut panduan wawancara (Nazir, 2005). Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan artinya wawancara mendalam (In Depth Interview). Wawancara mendalam bersifat lentur dan terbuka, tidak terstruktur ketat, tidak dilaksanakan pada suasana formal serta dapat dilakukan berulang-ulang di informan yang sama untuk mendapat informasi yang mendalam.

Tabel 1.2 Lembar Wawancara.

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana karakteristik peserta didik kelas II?
2.	Saat pembelajaran apakah peserta didik selalu memperhatikan?
3.	Apakah mereka selalu aktif dalam pembelajaran?
4.	Apa media yang cocok untuk peserta didik kelas II?
5.	Apakah mereka mempunyai gaya belajar yang berbeda?
6.	Bagaimana cara mengatasi perbedaan tersebut?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian disajikan dengan didukung data-data hasil penelitian berkaitan dengan keaktifan belajar peserta didik. Berikut ini akan dijabarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian sebelum penggunaan media konkret

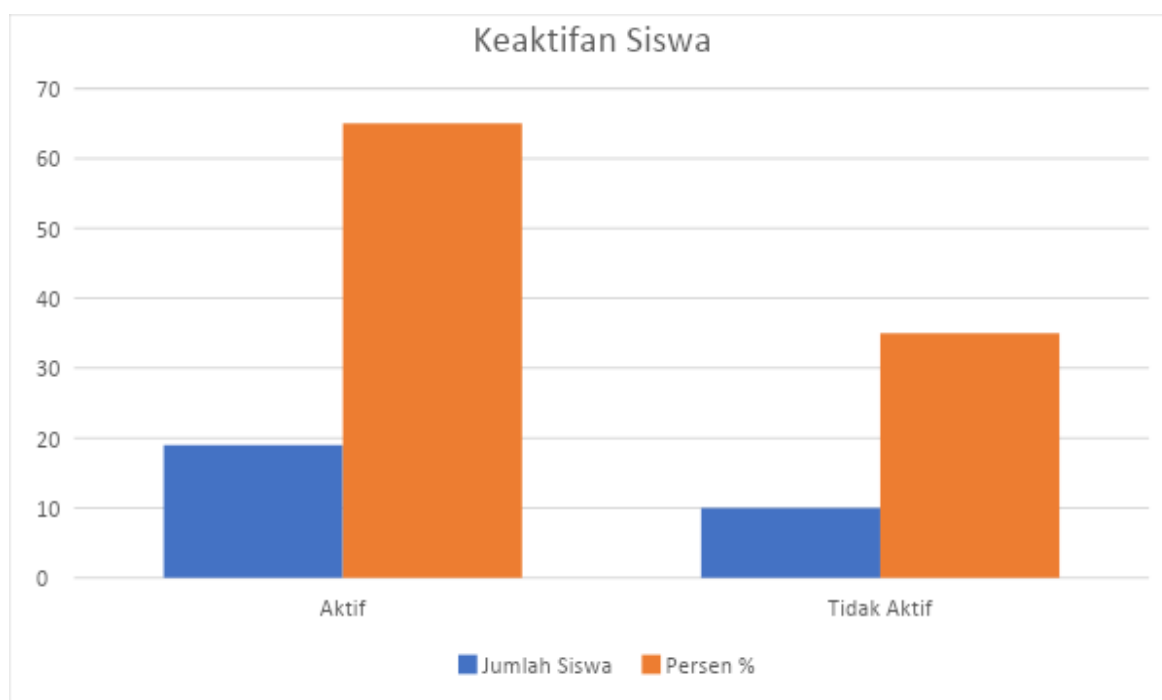
Pada tahap ini, pembelajaran matematika dilaksanakan tanpa menggunakan media konkret. Guru memberikan penjelasan dengan ceramah dibantu dengan penggunaan papan tulis, kemudian memberikan contoh, lalu tugas untuk peserta didik. Hal ini dilakukan dalam pembelajaran yang dilakukan sebelum menggunakan media konkret.

Tabel 2.1 Data hasil observasi keaktifan siswa sebelum menggunakan media konkret.

Keaktifan siswa	Jumlah siswa	%
Aktif	19	65
Tidak Aktif	10	35
Jumlah	29	100

Berdasarkan hasil observasi terhadap keaktifan siswa pada (tabel 3) diperoleh hasil bahwa siswa aktif sebanyak 19 siswa (65%) dan yang kurang aktif 10 siswa dari 29 siswa (35%), artinya dorongan dari siswa sendiri belum sesuai dengan harapan untuk berprestasi dalam belajar. Sesuai dengan tabel 2.1 maka keaktifan siswa sebelum menggunakan media konkret dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 1.

Gambar 1. Keaktifan siswa sebelum menggunakan media konkret.



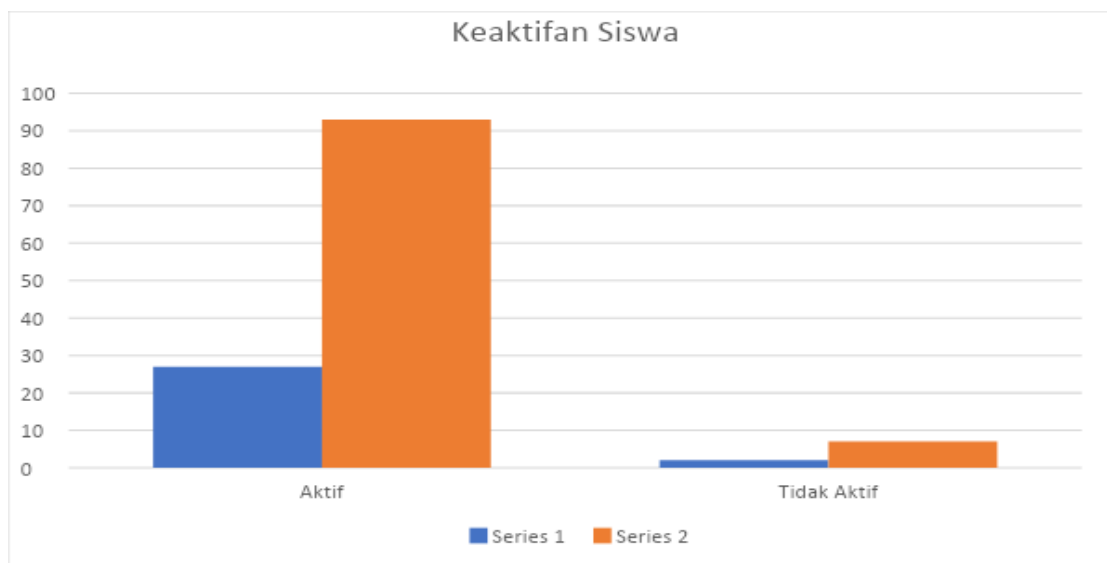
2. Hasil penelitian setelah menggunakan media konkret.

Pada tahap ini, pembelajaran matematika dengan menggunakan media konkret. Guru menjelaskan materi pembelajaran matematika dengan menggunakan media konkret. Pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan memberikan contoh, lalu tugas untuk peserta didik.

Tabel 2.2 Data hasil observasi keaktifan siswa setelah menggunakan media konkret.

Keaktifan siswa	Jumlah siswa	%
Aktif	27	93
Tidak Aktif	2	7
Jumlah	29	100

Berdasarkan hasil observasi terhadap keaktifan siswa pada (tabel 3) diperoleh hasil bahwa siswa aktif sebanyak 27 siswa (93%) dan yang kurang aktif 2 siswa dari 29 siswa (7%), artinya dorongan dari siswa sendiri semakin baik sesuai dengan harapan untuk berprestasi dalam belajar. Sesuai dengan tabel 2.2 maka peningkatan keaktifan belajar siswa dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 2.

Gambar 2. Keaktifan siswa setelah menggunakan media konkret.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Supriyadi 02 Semarang. Setelah dilakukan observasi awal ditemukan permasalahan rendahnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Peserta didik kurang tertarik pada saat melakukan proses pembelajaran, hal ini dikarenakan kurangnya variasi belajar dan guru tidak menggunakan media sebagai sarana dalam proses pembelajaran yang dapat berdampak pada materi yang dijelaskan guru yang tidak tersampaikan kepada peserta didik dengan baik. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Dwisa (2022) setelah dilakukan Tindakan yaitu penggunaan media konkret, terlihat keaktifan belajar meningkat. Dari hasil lembar observasi dengan dilaksanakannya penelitian mampu menunjukkan bahwa adanya penggunaan media konkret dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dapat dilihat dari poin rata-rata kelas pada siklus 1 dikatakan rendah sebesar 48,85% dan pada siklus II sebesar 83,08%. Sehingga keaktifan belajar siswa dengan menggunakan media konkret dikatakan berhasil.

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti melakukan penelitian pada bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan Desember 2022, berikut dapat disajikan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Bentuk-bentuk keaktifan belajar peserta didik menggunakan media konkret dalam pembelajaran matematika sebagai berikut:

a. Keaktifan Mendengarkan

Perhatian peserta didik terhadap pelajaran atau dapat dikatakan sebagai kesadaran yang menyertai kegiatan belajar. Dengan begitu, peserta didik memperhatikan ketika terjadinya proses belajar agar mudah menyerap pelajaran. Dalam mendengarkan tidak terdapat hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi peserta didik. Gangguan dalam belajar memang selalu ada, namun hal itu dapat diupayakan supaya berkurang. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru pada pembelajaran, karena mendengarkan artinya aktivitas belajar yang diharapkan supaya materi yang disampaikan bisa diterima oleh peserta didik. Pada observasi yang dilakukan aktivitas mendengarkan pada peserta didik kelas IIB di SD Supriyadi 02 Semarang. Meskipun terdapat sebagian peserta didik yang masih tidak terlalu memfokuskan terhadap penjelasan guru. Aktivitas mendengar dalam proses belajar yang sangat menonjol merupakan mendengar dan melihat proses pembelajaran. Apa yang didengar peserta didik dapat menyebabkan tanggapan pada ingatan-ingatan. Uraian di atas, perhatian yang diberikan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru di dalam kelas akan menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran matematika menggunakan media konkret.

- b. Keaktifan Membaca
Sesuai yang terjadi yang dilakukan dalam penelitian membaca merupakan kegiatan yang selalu muncul pada aktivitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Terlihat yang dilakukan kegiatan membaca ini dilakukan oleh guru terhadap peserta didik, peserta didik diminta membaca teks bacaan yang ada. Sehingga peserta didik tidak merasa cepat bosan dalam pembelajaran. Ketika hal ini dilakukan terus menerus dalam pembelajaran, peserta didik yang belum lancar membaca akan mengganggu teman yang lain dan berbicara dengan teman yang lain.
- c. Keaktifan Mengerjakan Soal
Dalam setiap pembelajaran guru akan memberikan sebuah tugas baik yang akan dikerjakan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang ada di buku maupun tugas atau soal akan diberikan ketika selesai pembelajaran. Tugas/soal yang dilakukan oleh guru umumnya digunakan dengan tujuan supaya peserta didik mempunyai hasil belajar yang lebih baik, sebab peserta didik akan melaksanakan latihan - latihan selama mengerjakan tugas, supaya peserta didik dalam melakukan sesuatu bisa lebih terintegrasi. Dalam mengerjakan soal/ tugas yang diberikan guru kepada peserta didik kelas IIB telah dikerjakan dan diselesaikan dengan cepat, dan dapat mengerjakan tugasnya sendiri, tidak mencontek, dan dapat mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu.
- d. Keaktifan Menulis
Peserta didik menulis dengan baik, meskipun ada peserta didik dalam penulisan ada yang belum baik dan belum bisa terbaca dengan baik apa yang harus peserta didik tulis dalam proses pembelajaran. Sebagian yang masih menuliskan huruf kapital di tengah-tengah kalimat. Menulis dikatakan sebagai aktivitas belajar karena peserta didik mempunyai kebutuhan dan menyadari akan motivasi tujuan menulis. Menulis materi yang sedang dijelaskan guru serta menulis materi-materi yang dapat dipakai untuk belajar pada pembelajaran selanjutnya. Peserta didik merasa penting untuk menulis apa yang disampaikan oleh guru.
- e. Keaktifan Bertanya dan Menjawab
Kemampuan bertanya serta menjawab peserta didik memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan, yang memperlihatkan keberanian menjawab serta bertanya. Peserta didik berani untuk bertanya atau menjawab pertanyaan peserta didik merasa percaya diri dan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Tabel 3. Indikator Keaktifan Belajar.

No	Indikator Keaktifan Belajar	Observasi	Wawancara
1	Keaktifan Mendengarkan	Peserta didik terlihat mendengarkan pembelajaran matematika dengan sungguh-sungguh	Peserta didik selalu memperhatikan dan mendengarkan terhadap materi yang disampaikan oleh guru
2	Keaktifan Membaca	Proses pembelajaran peserta didik terlihat melakukan kegiatan membaca baik yang ada di bahan ajar maupun yang dipaparkan oleh guru	Peserta didik membaca materi pelajaran pada proses pembelajaran, kegiatan membaca dilakukan peserta didik sehingga pembelajaran tidak membosankan.
3	Keaktifan Mengerjakan Soal	Guru memberikan tugas pada saat proses pembelajaran banyak peserta didik mengerjakan soal dengan semangat	Tugas-tugas yang diberikan guru peserta didik tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan soal

No	Indikator Keaktifan Belajar	Observasi	Wawancara
4	Keaktifan Menulis	Peserta didik menulis materi yang sedang disampaikan oleh guru	Peserta didik merasa penting menulis materi apa yang disampaikan oleh guru
5	Keaktifan Bertanya dan Menjawab	Peserta didik antusias dan semangat bertanya terhadap guru dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru	Peserta didik merasa senang dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru

SIMPULAN DAN SARAN

Pada dasarnya aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran matematika dengan media konkret sangat terlihat keaktifan dan antusias peserta didik dalam pembelajaran. Keaktifan peserta didik saat menerapkan pembelajaran matematika dengan menggunakan media konkret dan ketertarikan guru untuk mencoba menerapkan pembelajaran matematika menggunakan media konkret dan menerapkan mata pelajaran lain dengan menggunakan media konkret. Peserta didik terlihat mendengarkan pembelajaran matematika dengan sungguh-sungguh. Memperhatikan dan mendengarkan terhadap materi yang disampaikan oleh guru peserta didik terlihat melakukan kegiatan membaca baik yang ada di bahan ajar maupun yang dipaparkan oleh guru.

Kegiatan membaca dilakukan peserta didik sehingga pembelajaran tidak membosankan. Guru memberikan tugas pada saat proses pembelajaran banyak peserta didik mengerjakan soal dengan semangat tugas-tugas yang diberikan guru peserta didik tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan soal. Peserta didik antusias dan semangat bertanya terhadap guru dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan merasa senang dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu fungsi utama media konkret untuk meningkatkan keaktifan dan antusias peserta didik dalam pembelajaran matematika. Dengan melihat keaktifan dan ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan media konkret maka peserta didik mempunyai pengetahuan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Anggit Sukmawati.
2020. *Meta Analisis Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Matematika* TSCJ, Vol 3 No 2, Tahun 2020 P-ISSN: 2615-4692 E-ISSN: 2615-6105
- Dwisa, S. O. M., & Maryono, M. (2022). Penggunaan Media Konkret untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Kelas V SDN 078/I Teluk Ketapang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1036-1045.
- Fadjrin, N. N. (2018). Hubungan keaktifan belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.
- Moloeng, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasaruddin, N. (2015). Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(2), 21-30.

- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nurfatimah, N., Affandi, L. H., & Jiwandono, I. S. (2020). Analisis keaktifan belajar siswa kelas tinggi di SDN 07 sila pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 145-154.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40.
- Sari, Y. N. (2018). Pengaruh penerapan model pembelajaran means ends analysis menggunakan media video terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Pagar Alam. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 5(1), 89-103.
- Septiyani, T., Tampubolon, B., & Rosnita, R. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Konkret Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas I SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(1).
- Setyawan, D. (2020). Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Realistic Mathematics Education (RME) berbantuan media konkret. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(2), 155-163.
- Shoimah, R. N., & Syafi'aturrosyidah, M. (2021). Penggunaan media pembelajaran konkret untuk meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman konsep pecahan mata pelajaran Matematika siswa kelas III MI Ma'arif Nu Sukodadi-Lamongan. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 1-18.
- Susanti, S., & Kurniawati, A. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Belajar Matematika Menggunakan Metode Gambar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1).
- Tersiana Andra (2018). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Start Up.
- Zain wan, Saiful. B. D. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta